

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Bukan hanya itu, pendidikan juga memiliki peran yang besar dalam kemajuan suatu negara, suatu negara dapat dikatakan maju dan besar jika didukung dengan pendidikan yang memadai. Pendidikan merupakan segala upaya yang dilakukan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri seorang individu yang berlangsung sepanjang hidupnya. Menurut Redja Mudyahardjo pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹ Dengan demikian pendidikan merupakan usaha pengembangan potensi dalam segala aspek yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan Nasional dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan serta pengembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat dilakukan melalui 3 jenjang, yaitu formal

¹ Dr. Drs Rulam Ahmadi, M. Pd. *Pengantar Pendidikan*.(Yogyakarta; Ar-ruzz Media), hlm. 37

non formal dan informal Pendidikan yang baik dapat dimulai sejak usia dini. Dalam pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.² Pada usia dini 0-6 tahun otak berkembang sangat cepat hingga 80 persen, pada usia ini otak anak menerima dan menyerap berbagai macam informasi tanpa menilai baik dan buruk, dimasa itu pula perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak mulai terbentuk dan berkembang sangat cepat. Karena itulah, banyak yang menyebutkan masa tersebut sebagai masa-masa emas anak (*golden age*). Untuk mengoptimalkan masa emas tersebut maka diperlukan suatu usaha dalam rangka mengoptimalkan salah satu usaha melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Direktorat PAUD Depdiknas mengartikan PAUD sebagai suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik, dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.³ Dengan demikian Pendidikan Anak Usia adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

²Yuliana Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.6

³ Nova Ardi Wiyani. *Kapita Selekta PAUD*. Yogyakarta: Gava media 2016), hlm. 3

kepada anak sejak lahir sampai dengan berusia 6 tahun Sehingga aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal.

Aspek – aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada pendidikan anak usia dini terdapat enam aspek sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa terdapat enam aspek perkembangan yang dapat distimulus yaitu: nilai moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.⁴ Semua aspek ini sangat penting dikembangkan, salah satunya yaitu perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat universal, yang artinya hampir tidak ada seorang pun yang tidak berkomunikasi melalui bahasa. Bahasa sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dimana di dalam setiap aktivitas anak sehari-hari akan menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan. Pengertian perkembangan bahasa anak usia dini bagi seorang anak sangatlah penting. Bahasa merupakan suatu bentuk menyampaikan pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan. Dengan bahasa, orang tua atau pendidik akan tahu apa yang menjadi keinginan anaknya, ketika usia anak-anak masih relatif kecil (bayi), bahasa yang digunakan ialah bahasa isyarat yang di tunjukkan melalui ekspresi wajahnya. Semakin besar usia anak, akan terlihat bahasa-

⁴ Sujiono. *Konsep Dasar PAUD* (Jakarta : Gramedia Grup, 2009), hlm. 16

bahasa yang dikeluarkan dari lisannya, mulai dari kata per kata sampai pada yang kompleks bila nanti telah dewasa.⁵

Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun standar tingkat pencapaian anak (STPPA) di bagi menjadi tiga bagian yang harus dicapai, yaitu: pertama memahami bahasa, ini berkaitan bagaimana anak dapat memahami bahasa disekitar mereka dalam kehidupan sehari-harinya. Kedua, mengungkapkan bahasa, ini berkaitan anak mampu tidaknya mereka dapat mengungkapkan apa yang mereka rasakan melalui bahasa yang mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan bahasa dan pembendaharaan kata pada anak sangat penting dimana fungsi bahasa bagi anak usia ini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kempuan intelektual dan kempuan dasar anak. Ketiga, keaksaraan, ini berkaitan tentang kempuan anak dalam menguasai pembendaharaan kata yang mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembendaharaan kata adalah semua kata yang terdapat suatu bahasa, kosakata atau pembendaharaan kata merupakan bagian penting dari bahasa. Penguasaan pembendaharaan kata dapat mempengaruhi kempuan bahasa anak.

Karenanya menjadi pendidik anak usia dini tidaklah mudah dibutuhkan keterampilan dalam mengelolah kelas ataupun keterampilan dalam memilih strategi atau model dalam pembelajaran sehingga semua

⁵ Muhammad Fadilillah, Desain Pembelajaran PAUD. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 46

aspek perkembangan anak berkembang. Model pembelajaran merupakan teknik penyajian yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran sangat penting perannya dalam pembelajaran karena melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran efektif. Macam-macam model pembelajaran PAUD menurut Fadlillah ada 3 yaitu salah satunya pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang bersifat kerja sama antara satu siswa dengan siswa yang lain. pendapat lain menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁶ Bentuk penerapan model pembelajaran kooperatif sangat banyak salah satunya model pembelajaran *Make a Match*. Model *Make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian anak mencari pasangan kartu tersebut. Penerapan model *Make a Match* melau media kartu bergambar sangat memiliki hubungan erat dengan perkembangan bahasa anak TK, karena dengan pernerapan model pembelajaran *Make a Match* anak akan mampu mengungkapkan pikiranya dalam berimajinasi. Dengan metode ini anak akan akan mampu mampu melatih daya tangkap daya pikir,

⁶Muhammad Fadilillah, Desain Pembelajaran PAUD. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), ham. 189

daya konsentrasi membantu perkembangan fantasi, menciptakan suasana yang menyenangkan dan mampu menambah pembendaharaan kata anak.⁷ Akan tetapi kenyataannya banyak lembaga pendidikan anak usia dini ataupun pendidikan yang hanya mengajarkan membaca, menulis, dan menghitung (*calistung*) dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, mereka mengesampingkan bagaimana hakikat Pendidikan Anak Usia Dini sebenarnya diadakanya pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK. Al Barokah Desa Rosep Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan pada tanggal 09 Agustus 2017 mengenai gambaran umum mengenai TK Al Barokah. Dalam pembelajaran sehari-hari, guru memfokuskan kegiatan pembelajaran pada membaca, menulis dan berhitung sesuai dengan tema, sedangkan kegiatan lainnya hanya kegiatan mewarnai, menempel dan kolase saja. Akibat dari aktifitas tersebut, anak-anak menjadi bosan dan tidak jarang suasana di ruang kelas tidak terkondisikan, sehingga membuat aspek perkembangan anak kurang berkembang dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti juga menemukan permasalahan, dimana anak di TK Al Barokah mengalami kesulitan dalam memahami Bahasa Indonesia. Dari 17 anak dikelas hanya 4 anak yang mampu memahami perintah ataupun satu hal yang di sampaikan guru melalui bahasa indonesia, sedangkan 13 anak lainnya mengalami

⁷Rahayu Putu Ayu Sang dkk, ‘‘ Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak’’, (Buleleng, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja)

kesulitan. Berdasarkan hasil observasi, anak mengalami kesulitan memahami dan mengungkapkan bahasa Indonesia hal ini terjadi karena mayoritas penduduknya memakai bahasa daerah yaitu bahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari. Karena kebiasaan ini, membuat guru di kelas menggunakan bahasa Indonesia hanya pada saat kegiatan pembelajaran (misalnya menerangkan materi), selebihnya kembali menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Madura. Selain itu berdasarkan wawancara peneliti mengetahui bahwa guru di TK Al Barokah menggunakan model pembelajaran klasikal, tetapi guru di TK Al Barokah pernah menggunakan kegiatan mencocok gambar yang ada pada kartu untuk mengenal konsep bilangan. Guru disana tidak mengetahui bahwa kegiatan yang mereka lakukan merupakan bentuk dari pembelajaran kooperatif model *Make a Match*. Misalnya dua buah kartu yang berisi soal dan jawaban, kartu pertama berisi soal dalam bentuk gambar (misalnya gambar satu buah apel) sedangkan kartu kedua jawaban yang berisikan tulisan A P E L. Kemudian anak di minta mencari jawaban dari soal yang di beri guru (misalnya kartu bergambar buah apel) maka anak di minta mencari jawaban dari kartu jawaban yang berisi gambar buah pada setiap kartu dan begitu seterusnya. Secara keseluruhan, TK Al Barokah menggunakan model pembelajaran hanya untuk mengembangkan aspek kognitif anak.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti memandang bahwa model pembelajaran *make a match* memiliki peran penting dalam pengembangan bahasa dan pembendaharaan kata anak. Berangkat dari penelitian inilah

peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Pembendaharaan Kata Anak Kelompok B TK Al Barokah Desa Rosep Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran yang ada dalam pendidikan anak usia dini
2. Dari 17 anak 4 anak merasa sulit dalam mencerna kata saat guru menjelaskan pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia
3. Pembelajaran yang digunakan hanya terpaku pada LKA

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena itu luasnya permasalahan dan untuk menghindari kajian di luar, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Make a Match* dengan menggunakan kartu bergambar.
2. Penelitian hanya memfokuskan pada pembendaharaan kata anak kelompok B usia 5-6 tahun TK Al Barokah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dalam latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

Adakah pengaruh Model Pembelajaran *make a match* terhadap penambahan pembendaharaan kata pada anak di Kelompok B TK Al Barokah?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan karena akan bermanfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Secara umum penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan di bidang mata kuliah strategi pembelajaran dan model pembelajaran.
- b. Secara khusus penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan mengenai perkembangan bahasa, lebih khususnya dalam kemampuan pembendaharaan kata pada anak dan mencocokkan kata dengan gambar.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait khususnya, antara lain:

a. Bagi Guru PAUD

Di harapkan agar dapat menjadi acuan untuk para guru dalam proses pembelajaran dalam menambah pembendaharaan kata anak

b. Bagi peneliti

Untuk memperoleh data yang kongkrit tentang pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap pembendaharaan kata pada anak Kelompok B.